

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah bahasa Arab yang diambil dari kata *salima* yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah, dan berserah diri. Objek penyerahan diri ini adalah pencipta seluruh alam semesta, yakni Allah SWT. Islam memandang bahwa hidup manusia di dunia ini masih ada lagi kehidupan kekal di akhirat yang kekal abadi. Islam memberikan petunjuk mengenai mana caranya menjalani kehidupan dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang diidamkannya itu, baik di dunia maupun di akhirat. Konsekuensi dari pandangan tersebut adalah bahwa ajaran islam itu tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi dengan penciptanya (*Hablum minallah*), namun mencakup pula masalah hubungan antar sesama mahluk (*hablum minanas*), bahkan juga hubungan manusia dengan mahluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungan (Adiwarman, A.Karim;, 2004).

Indonesia merupakan negara muslim mayoritas terbesar di dunia. Namun amat disayangkan kebanyakan penduduk di Indonesia belum memiliki kesadaran (*awareness*) tentang ekonomi, perbankan dan keuangan syariah. Khalid How-ladar, Kepala Islamic Finance Moody's, menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar perkembangan keuangan syariah di tanah air adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang perbankan dan keuangan syariah (Muhamad, Syafi Antonio;, 2001). Pentingnya kesadaran masyarakat sebenarnya sudah mulai disadari

stakeholders perbankan dan keuangan syariah di tanah air. Otoritas Jasa Keuangan misalnya, secara regular mengadakan Forum Riset Keuangan Syariah yang diadakan berkerjasama dengan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) dan universitas-universitas di Indonesia. Program-program tentang ekonomi, perbankan dan keuangan syariah pun mulai marak di televisi dan radio-radio di tanah air. Namun, usaha-usaha peningkatan kesadaran masyarakat diatas masih perlu ditingkatkan lagi. Banyak masyarakat awam yang belum sadar dengan keberadaan ekonomi rabbani di tanah air. Bahkan, sebahagian masyarakat justru mendapat informasi yang keliru, yang menyimpulkan tidak ada bedanya antara ekonomi, perbankan dan keuangan syariah dengan ekonomi, perbankan dan keuangan konvensional (Perkembangan Perbankan Syari'ah., 2019). Kesemuanya itu bukti masih kurangnya kesadaran masyarakat.

Kesalahpahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (Yusuf Qaradhawi, 1996).

Fakta lain yang ikut membentuk persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu komunikasi atau promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang maksimal. Padahal promosi sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk image dan merubah perilaku masyarakat menuju sistem keuangan syariah. Banyak faktor penyebab Lembaga Keuangan Syariah kurang

berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relative masih kecil, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Disamping keterbatasan lain seperti SDM Lembaga Keuangan syariah (Fhad Nor dan Yulizar Djamiludin Sanrego, 2008). Hal ini menjadi tantangan Perbankan syariah dan Lembaga Keuangan syariah lainnya, namun juga ujian bagi umat Islam secara keseluruhan mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), ormas-ormas Islam, Parpol Islam, para akademisi, cendekiawan muslim serta seluruh komponen umat Islam yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan ekonomi syariah untuk mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar terhadap Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Ini merupakan kerja besar yang memerlukan waktu, kebersamaan dan sinergi, usaha serius serta dana yang tidak sedikit (Heri Sudarsono, 2005).

Berbagai kelemahan dan tantangan masih harus dihadapi oleh Bank Syariah berkaitan dengan apresiasi masyarakat terhadap Bank Syariah. Diantara kelemahan tersebut adalah masih terbatas dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank syariah. Masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran sosialisasi yang optimal, terutama segmen masyarakat yang dinilai berada di lingkungan yang berpotensi dalam menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai syariah.

Islam merupakan agama fitrah, yang sesuai dengan sifat dasar manusia (*human nature*). Salahsatu sifat dasar manusia adalah keinginan untuk hidup dengan layak dan nyaman, sehingga di perlukan berbagai macam cara,

diantaranya melalui kegiatan ekonomi yang mana tidak terlepas dari apa yang diajarkan dalam islam. Oleh karena itu sebagai seorang muslim sudah seharusnya melakukan aktivitas ekonomi dan bisnisnya berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip ekonomi islam. Prinsip ekonomi islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang digali dari al-Quran dan sunnah. Prinsip ekonomi ini sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi (Mukorim Misanam, et.al., 2007).

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari al-Qur'an dan sunnah. Prinsip ekonomi ini sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi Allah menegaskan dalam firman-Nya dalam (Q.S. al-Maidah/2:2.)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."*

Untuk mengaplikasikan konsep tolong menolong dalam kebajikan tersebut, salah satu caranya adalah pembangunan ekonomi dan bisnis umat Islam harus dilaksanakan oleh para pelaku yang tidak hanya professional dalam teknologi bisnis dan manajemen usahanya, tetapi juga menguasai prinsip-prinsip ekonomi syariah dan muamalah.

Dalam pelaksanaan perekonomian pun Islam diakui kebenaran dan keadilannya karena tentu saja Allah SWT. telah menerapkan aturan-aturan dalam

menjalankan kegiatan ekonomi. Salah satu bukti kebenaran syariat Islam adalah system perekonomian Islam yang telah diakui keberadaannya, karena dapat memberikan kemaslahatan bagi tiap-tiap pelakunya. Keberadaan masyarakat muslim yang merupakan setengah populasi dunia, memiliki karakteristik sendiri yang menduduki wilayah yang begitu luas dan memberikan justifikasi atas keberadaan ilmu ekonomi Islam sebagai satu disiplin ilmu tersendiri dan sebagai salah satu sistem ekonomi yang memberikan kemaslahatan bagi setiap pelaku ekonominya.

Salah satu kegiatan yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menujung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

Pondok pesantren merupakan suatu pendidikan tertua khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya hingga sekarang. Pada awal berdirinya bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana kegiatannya hanya berasal dari dalam masjid dan kemudian dibangunlah asrama-asrama untuk tempat tinggal santrinya. Pondok Pesantren memiliki tiga peranutama yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, Lembaga Dakwah dan Lembaga pengembangan masyarakat Dalam perkembangannya (Masjkur Anhari, 2007).

Pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna Khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannyapun telah melebar menjadi agen pembaharuan (Agen of change) dan pembangunan bangsa.

Disamping itu pula sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat, karena pada beberapa pesantren telah memiliki koperasi dan unit-unit usaha berbagai bidang misalnya: agrobisnis, agroindustri, budi daya dan lainnya.

Salah satu pondok pesantren yang cukup terkenal di Banjarmasin yang cukup banyak diminati masyarakat ialah pondok pesantren Al Hikmah Kelayan, Pondok Pesantren Al Hikmah Kelayan, berdiri pada tahun 2007. Jalan Kelayan A II RT. 5 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan. KH. Abdurrahman Shiddiq adalah pendiri pondok pesantren Al Hikmah (Arifriduan, 2014). Pesantren tersebut memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan islam di Kalimantan Selatan. Pesantren Al Hikmah salah satu acuan bagi perkembangan pesantren-pesantren lain yang ada di sekitarnya.

Keputusan KH. Abdurrahman shiddiq untuk mendirikan pesantren dilandasi dengan semangat dalam rangka pengembangan agama islam di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, daerah ini memang dikenal memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat. Oleh karena itu, KH. Abdurrahman Shiddiq kemudian melihat bahwa pesantren merupakan satu upaya terbaik saat itu untuk mengembangkan islam, khususnya di wilayah Kelayan itu tersebut hingga sampai sekarang.

Sebagaimana pesantren pioneer lainnya, pesantren Al Hikmah juga mengembangkan ciri khas/keunggulan untuk menyedot para santri dari daerah sekitarnya. Adapun ciri khas pesantren ini, diantaranya Kurikulum pesantren mengacu pada kitab kuning, sementara sekolah menggunakan sistem klasikal, Pesantren memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat (*community based*

*institution*), sehingga Al Hikmah sekaligus berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

Pondok Pesantren Al Hikmah mempunyai potensi di bidang ekonomi dan Lainnya. Jumlah santri di Pesantren Al Hikmah pada saat ini adalah 302, dengan rincian jumlah santri pria berjumlah 150 orang, dan santri perempuan berjumlah 152 orang, dengan tenaga pengajar berjumlah 18 orang.

Pesantren Al Hikmah akhir-akhir ini masuk atau bahkan menjadi model pendidikan alternatif di tengah pengapnya sistem dan model pendidikan tersebut yang selalu menuai kritik. Artinya, pesantren Al Hikmah kini bukan lagi sebatas menjadi identitas kelompok tertentu, melainkan menjadi milik umat Islam semuanya. Tidak keliru bila pesantren Al Hikmah diidentifikasi sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki kekuatan yang tangguh. . KH. Abdurrahman Shiddiq sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam pesantren, dan beliau adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru oleh santrinya maupun oleh masyarakat di sekitar pesantren tersebut berada. Apabila kalangan pesantren khususnya para kiyai dan pengajar sudah mengenal dan memahami Bank Syariah, pengetahuan mereka tentang bank syariah diduga dapat menular kepada anak didiknya maupun kepada masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan itu, peneliti tertarik meneliti respon dari kalangan pesantren terhadap perbankan Syariah, karena mereka pun merupakan kalangan yang berpotensi untuk di jadikan pangsa pasar dari Bank Syariah. Maka dari itu penulis tertarik dengan membuat judul penelitian, **“Pendapat Para Ustaz Pondok Pesantren Al Hikmah Kelayan Terhadap Perbankan Syariah”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pendapat Para Ustaz Pondok Pesantren Al Hikmah Kelayan Terhadap Bank syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi para ustaz tidak menggunakan produk bank syariah?

**C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui bagaimana Pendapat Para Ustaz Pondok Pesantren Al Hikmah Kelayan Terhadap Perbankan Syariah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi para ustaz pondok Pesantren Al Hikmah Kelayan tidak menggunakan Produk Bank Sayariah.

**D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan khasanah ilmu ekonomi Islam, khususnya mengenai perbankan syariah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada perusahaan, khususnya bagi bank syariah untuk mengetahui adanya persepsi para ustaz pondok pesantren mengenai perkembangan yang ada di bank syariah.

### b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk dapat memahami tentang persepsi para guru terhadap bank syariah.

## **E. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi dalam memahami penelitian ini maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapat dapat di artikan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman seseorang tentang lingkungan. Pendapat yang penulis maksud disini adalah pendapat beberapa guru yang ada di pondok pesantren Al Hikmah kelayan tentang perbankan syariah.
2. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu mengenai bank yang di dasarkan atas hukum Islam. Yang penulis maksud di sini adalah bank yang

menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang berada di wilayah kota Banjarmasin.

3. Pondok pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya yang penulis maksud disini ialah pondok pesantren Al Hikmah Kelayan.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis teliti berdasarkan penelaah penulis yang terdapat penelitian terdahulu ada penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti:

1. Skripsi yang berjudul Pandangan Zaim Saidi tentang Perbankan Syariah (Studi terhadap buku tidak Islamnya bank Islam kritik atas perbankan syariah) oleh Junaidi jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012 (Junaidi, 2012). Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai perbankan syariah, namun skripsi yang ditulis oleh Junaidi tersebut mengangkat pandangan Zaim Saidi, sedangkan penulis mengangkat tentang pendapat para ustaz di pondok pesantren al hikmah Kelayan. Dalam penelitian di dalam skripsi Junaidi tersebut dilakukan karena buku Zaim Saidi yang mekritik perbakan syariah yang dinilai tidak islamnya bank Islam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini adalah dikarenakan masih banyak ustaz di pondok pesantren

al hikmah Kelayan yang tidak menggunakan produk perbankan syariah bahkan ada yang menggunakan produk di bank konvensional.

2. Persepsi Nasabah Bank Konvensional terhadap Bank Syariah di Banjarmasin oleh Syafariyana Normawati Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 (Syafariyana Normawati, 2013). Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini Syafariyana meneliti persepsi nasabah pada bank konvensional, sedangkan pada penelitian penulis ini adalah tentang persepsi ustaz di pondok pesantren al hikmah Kelayan yang pastinya lebih memiliki ilmu agama dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan menyangkut judul skripsi dan gambaran atau penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori perbankan syariah antara lain pengertian bank syariah, latarbelakang lahirnya bank syariah, perbedaan prinsip antara sistem konvensional dan syariah, fungsi, manfaat, dan prinsip dasar kegiatan usaha bank syariah.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini tercantum semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu berisi tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis serta saran-saran yang penulis berikan untuk penelitian yang akan datang.